

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

MA Ma'ahid terletak di Jalan K.H Muhammad Arwani, tepatnya didesa Bakalan Krpyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Lokasi MA Ma'ahid cukup strategis karena dekat dengan Menara Kudus yang merupakan salah satu wisata religi di Kudus. Karena letaknya yang srategis menjadikan MA Ma'ahid sebagai madrasah yang mudah dijangkau dan diketahui oleh masyarakat sekitar kota kudus bahkan luar kota Kudus. Secara geografis, MA Ma'ahid terletak dekat dengan jalan raya meskipun masuk kedalam gang sehingga dapat ditempuh siswa menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan mudah.

Saat ini, MA Ma'ahid dipimpin oleh bapak Abdul Aziz, Lc., M.Hum yang menjabat sebagai kepala sekolah. MA Ma'ahid memiliki 26 tenaga pendidik yang terdiri dari 19 guru laki-laki dan 7 guru perempuan dengan status guru tetap, masing-masing guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang dan keahliannya. Adapun pembagian guru mata pelajaran di MA Ma'ahid diantaranya terdapat 2 guru Bahasa Indonesia, 2 guru Bahasa Inggris, 2 guru Bahasa Arab, 1 guru PKN, 1 guru Fisika, 1 guru Kimia, 1 guru Biologi, 3 guru Matematika, 2 guru Ekonomi, 1 guru Sosiologi, 1 guru Geografi, 1 guru Sejarah Indonesia, 2 guru Penjasorkes, 1 guru Prakarya, 1 guru BK, 2 guru Fiqih, 2 guru SKI, 1 guru Al-Qur'an Hadits, 1 guru Akidah Akhlak dan beberapa guru mata pelajaran Muatan Lokal. Mayoritas tenaga pendidik di MA Ma'ahid adalah lulusan Strata 1, dengan 3 orang lulusan Strata 2 dan 1 orang lulusan D3.

Jumlah siswa yang ada di MA Ma'ahid secara keseluruhan berjumlah 570 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Table 4.1 Jumlah Siswa MA Ma'ahid

No	Kelas	Jumlah
1.	X MIPA 1	27
2.	X MIPA 2	41
3.	X MIPA 3 Tahfidz	30
4.	X IPS 1	41
5.	X IPS 2	35
6.	X KEAGAMAAN 1	20
7.	X KEAGAMAAN 2	12
8.	XI MIPA 1	23
9.	XI MIPA 2	42
10.	XI IPS 1	37
11.	XI IPS 2	43
12.	XI KEAGAMAAN 1	17
13.	XI KEAGAMAAN 2	24
14.	XII MIPA 1	22
15.	XII MIPA 2	41
16.	XII IPS 1	25
17.	XII IPS 2	38
18.	XII KEAGAMAAN 1	23
19.	XII KEAGAMAAN 2	29
Total Siswa		570

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji untuk mengukur keabsahan butir pernyataan atau pertanyaan yang ada dalam suatu variable. Uji validitas yang akan digunakan ialah indeks V Aiken, dimana uji ini digunakan untuk validitas isi dari instrument yang ada.

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang diuji validitasnya oleh ahli yaitu angket intensitas menghafal Al-Qur'an, soal tes kecerdasan logis matematis, dan angket kecerdasan emosional. Adapun para panel ahli tersebut adalah Dina Fakhriyana, M.Sc., Naili Luma'ati Nor, M.Pd., Putri Nur Malasari, M.Pd., Ustadzah Nurul Izzati, S.Pd., Ustadzah Salmia Zaika, dan Ustadzah Khilmiana Afida.

Tahapan validitas para ahli dilaksanakan pada tanggal 16 Juni – 14 Juli 2022 dengan adanya revisi dan catatan supaya layak dijadikan instrument penelitian,

yaitu memerlukan perbaikan pada beberapa kalimat dalam angket dan soal tes serta penulisan ejaan yang kurang sesuai. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas yang telah dilakukan:

- 1) Validitas Instrumen Angket Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrument Angket Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Butir Item	V	Kriteria Validitas
1	0,77	Validitas Sedang
2	0,77	Validitas Sedang
3	0,66	Validitas Sedang
4	0,77	Validitas Sedang
5	0,66	Validitas Sedang
6	0,66	Validitas Sedang
7	0,66	Validitas Sedang
8	0,88	Validitas Tinggi
9	0,66	Validitas Sedang
10	0,66	Validitas Sedang
11	0,66	Validitas Sedang
12	0,66	Validitas Sedang
13	0,77	Validitas Sedang
14	0,77	Validitas Sedang
15	0,66	Validitas Sedang
16	0,66	Validitas Sedang
17	0,77	Validitas Sedang
18	0,66	Validitas Sedang
19	0,66	Validitas Sedang
20	0,66	Validitas Sedang
21	0,77	Validitas Sedang
22	0,77	Validitas Sedang
23	0,66	Validitas Sedang
24	0,88	Validitas Tinggi
25	0,88	Validitas Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 3 butir pernyataan pada instrument angket intensitas menghafal Al-Qur'an memiliki validitas tinggi, 22 butir pernyataan memiliki validitas sedang, dan tidak ada butir pernyataan yang memiliki validitas rendah,

sehingga 25 butir pernyataan dalam angket tersebut akan digunakan untuk mengambil data.

2) Validitas Instrumen Soal Tes Kecerdasan Logis Matematis

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrument Soal Tes Kecerdasan Logis Matematis

Butir Soal	V	Kriteria Validitas
1	0,88	Validitas Tinggi
2	0,88	Validitas Tinggi
3	0,88	Validitas Tinggi
4	0,88	Validitas Tinggi
5	0,88	Validitas Tinggi
6	0,88	Validitas Tinggi
7	0,88	Validitas Tinggi
8	0,88	Validitas Tinggi
9	1	Validitas Tinggi
10	0,88	Validitas Tinggi
11	0,77	Validitas Sedang
12	0,88	Validitas Tinggi
13	0,88	Validitas Tinggi
14	1	Validitas Tinggi
15	0,77	Validitas Sedang
16	0,88	Validitas Tinggi
17	0,77	Validitas Sedang
18	1	Validitas Tinggi
19	1	Validitas Tinggi
20	1	Validitas Tinggi
21	1	Validitas Tinggi
22	0,88	Validitas Tinggi
23	0,88	Validitas Tinggi
24	0,77	Validitas Sedang
25	0,88	Validitas Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 21 butir soal tes kecerdasan logis matematis memiliki validitas tinggi, 4 butir instrument memiliki validitas sedang dan tidak ada yang memiliki validitas rendah. Maka, 25 butir soal tes kecerdasan logis matematis tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

3) Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional
**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrument Angket
 Kecerdasan Emosional**

Butir Item	V	Kriteria Validitas
1	0,88	Validitas Tinggi
2	0,88	Validitas Tinggi
3	0,44	Validitas Sedang
4	0,88	Validitas Tinggi
5	0,88	Validitas Tinggi
6	0,55	Validitas Sedang
7	0,88	Validitas Tinggi
8	0,77	Validitas Sedang
9	0,88	Validitas Tinggi
10	1	Validitas Tinggi
11	1	Validitas Tinggi
12	0,88	Validitas Tinggi
13	0,77	Validitas Sedang
14	0,88	Validitas Tinggi
15	0,77	Validitas Sedang
16	0,44	Validitas Sedang
17	0,55	Validitas Sedang
18	0,11	Validitas Rendah
19	1	Validitas Tinggi
20	1	Validitas Tinggi
21	1	Validitas Tinggi
22	0,88	Validitas Tinggi
23	0,88	Validitas Tinggi
24	0,88	Validitas Tinggi
25	0,55	Validitas Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 16 butir instrument soal kecerdasan emosional memiliki validitas tinggi, 8 butir instrument memiliki validitas sedang, dan 1 butir instrument memiliki validitas rendah. Instrument yang memiliki validitas rendah adalah intrumen nomor 18. Butir yang memiliki validitas rendah dihilangkan dari daftar pernyataan, sehingga angket kecerdasan emosional yang digunakan nantinya akan berisi 24 butir pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian tingkat konsistensi dari instrument yang digunakan selama penelitian, sehingga dapat dipercaya melakukan pengukuran. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk mengukur sejauh mana instrument dapat diandalkan dan dipercaya atau reliabel. Instrument dikategorikan reliabel (konsisten) apabila *Cronbach's Alpha* bernilai lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrument angket pada penelitian seperti pada table berikut:

- 1) Uji Reliabilitas Angket Intensitas Menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	25

Tabel tersebut adalah hasil perhitungan reliabilitas untuk angket intensitas menghafal Al-Qur'an menggunakan SPSS 25.0. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan *Cronbach's Alpha* bernilai $0,873 > 0,60$ yang menunjukkan instrument angket intensitas menghafal Al-Qur'an reliabel. Dengan demikian, angket intensitas menghafal Al-Qur'an dapat dipercaya dalam mengukur intensitas menghafal Al-Qur'an.

- 2) Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Logis Matematis

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Kecerdasan Logis Matematis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	25

Tabel tersebut adalah hasil perhitungan reliabilitas untuk soal tes kecerdasan logis matematis menggunakan SPSS 25.0. Berdasarkan tabel tersebut,

didapatkan *Cronbach's Alpha* bernilai $0,873 > 0,60$ yang menunjukkan instrument tes kecerdasan logis matematis reliabel. Dengan demikian, soal tes kecerdasan logis matematis dapat dipercaya dalam mengukur kecerdasan logis matematis.

3) Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	24

Tabel tersebut adalah hasil perhitungan reliabilitas untuk instrument angket kecerdasan emosional menggunakan SPSS 25.0. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan *Cronbach's Alpha* bernilai $0,783 > 0,60$ yang menunjukkan instrument angket kecerdasan emosional reliabel. Dengan demikian, instrument angket kecerdasan emosional dapat dipercaya dalam mengukur kecerdasan emosional.

c. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai dengan peserta didik yang belum menguasai. Dari 25 soal yang diujikan indeks daya beda diperoleh yaitu: sangat baik 4 soal, 11 baik dan cukup 10 soal. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji daya beda.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Mengkaji tingkat kesukaran berarti mengkaji soal tes dari segi kesulitannya kemudian didapat soal tercantum mudah, sedang dan sukar. Dari 25 soal yang diujikan indeks tingkat kesukarannya didapatkan yakni: mudah 17 soal, sedang 5 soal, dan sukar 3 soal. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji tingkat kesukaran.

e. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Pengujian

normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

dengan bantuan SPSS 25 dan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.8 Output SPSS Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81209185
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,079
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut hasil uji normalitas dengan memakai *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* didapatkan nilai signifikansi 0,200. Karena $0,200 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelinearan hubungan antar dua variable. Pengujian linearitas dilakukan 2 kali, yaitu: (1) variable intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan logis matematis, dan (2) variable intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Berikut hasil perhitungan uji linearitas yang pertama menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Logis Matematis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Logis Matematis * Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	581,617	13	44,740	5,147	,001
		Linearity	491,372	1	491,372	56,527	,000
		Deviation from Linearity	90,245	12	7,520	,865	,593
	Within Groups		139,083	16	8,693		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besar signifikansi *Deviation from Linearity* variable intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan logis matematis adalah 0,593. Karena $0,593 > 0,05$ maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan logis matematis.

Selanjutnya hasil perhitungan untuk uji linearitas yang kedua yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	400,217	13	30,786	2,811	,027
		Linearity	215,811	1	215,811	19,703	,000
		Deviation from Linearity	184,406	12	15,367	1,403	,259
	Within Groups		175,250	16	10,953		
Total			575,467	29			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besar signifikansi *Deviation from Linearity* variable intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional adalah 0,259. Karena $0,259 > 0,05$ maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah praduga terhadap rumusan masalah, untuk itu harus diuji agar dapat memberikan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus
- 2) Terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus

Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuan dilakukannya analisis regresi sederhana adalah agar diketahui pengaruh daripada variable bebas terhadap variable terikat melalui persamaan: $\hat{Y} = a + bX$.

- 1) Regresi Linier Sederhana X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) dengan Y_1 (Kecerdasan Logis Matematis)

Dalam menyusun persamaan regresi linier sederhana X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) dengan Y_1 (Kecerdasan Logis Matematis) dibantu dengan program SPSS 25 dengan melihat tabel *Coefficients*. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Sederhana X dengan Y_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39,324	7,432		-5,291	,000
	Intensitas Menghafal Al-Qur'an	,727	,094	,826	7,746	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Logis Matematis

Dengan melihat tabel tersebut, nilai a terdapat pada baris (Constant) kolom B yaitu -39,324. Sedangkan untuk nilai b terletak dibaris 2 kolom B sebesar 0,727. Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -39,324 + 0,727X$$

$$\hat{Y} = 0,727X - 39,324$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari a atau angka konstan sebesar -39,324 yang berarti ketika $X = 0$ maka Y sama dengan -39,324. Selanjutnya, nilai dari b atau koefisien regresi bernilai 0,727 yang artinya apabila X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) mengalami kenaikan 1 nilai,

maka Y_1 (Kecerdasan Logis Matematis) akan meningkat sebesar 0,727. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) berpengaruh terhadap variable Y_1 (Kecerdasan Logis Matematis). Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y_1 adalah positif.

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap koefisien regresi untuk menguji signifikansi pengaruh variable X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) terhadap Y_1 (Kecerdasan Logis Matematis), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, atau

H_1 = koefisien regresi signifikan

Dengan melihat tabel yang sama pada kolom t didapati nilai t_{hitung} sebesar 7,746 dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan (dk) = 28 sebesar 2,048. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karenanya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan koefisien regresi signifikan. Artinya intensitas menghafal Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan logis matematis, dengan kata lain terdapat pengaruh positif intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,670	2,86187

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Selanjutnya dengan melihat tabel Model Summary, menunjukkan besar R Square 0,682. Angka tersebut berarti besar presentase pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis adalah 68,2%. Adapun sisanya yaitu 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Regresi Linier Sederhana X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) dengan Y₂ (Kecerdasan Emosional)

Dalam menyusun persamaan regresi linier sederhana X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) dengan Y₂ (Kecerdasan Emosional) dibantu dengan program SPSS 25 dengan melihat tabel *Coefficients*. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Sederhana X dengan Y₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,477	9,307		3,919	,001
	Intensitas Menghafal Al-Qur'an	,482	,118	,612	4,099	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dengan melihat tabel tersebut, nilai *a* terdapat pada baris (Constant) kolom B yaitu 36,477. Sedangkan untuk nilai *b* terletak dibaris 2 kolom B sebesar 0,482. Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 36,477 + 0,482 X$$

$$\hat{Y} = 0,482 X + 36,477$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) mengalami kenaikan 1 nilai, maka Y₂ (Kecerdasan Emosional) akan meningkat sebesar 0,482. Sebaliknya, apabila pada X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) mengalami penurunan 1 nilai, maka Y₂ (Kecerdasan Emosional) akan turun sebesar 0,482. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) berpengaruh terhadap variable Y₂ (Kecerdasan Emosional). Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y₂ adalah positif.

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap koefisien regresi untuk menguji signifikansi pengaruh variable X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) terhadap Y_2 (Kecerdasan Emosional), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, atau

H_1 = koefisien regresi signifikan

Dengan melihat tabel yang sama pada kolom t baris ke-2 yang menunjukkan angka sebesar 4,099. Angka tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} (4,099) > t_{tabel} (2,048)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti koefisien regresi signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis.

Kemudian mencari koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y_2 . Pada tabel berikut dapat dilihat pada kolom R Square.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,375	,353	3,58397

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Dengan melihat tabel diatas, R Square bernilai 0,375 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable X (Intensitas Menghafal Al-Qur'an) terhadap variable Y_2 (Kecerdasan Emosional) adalah sebesar 37,5%. Adapun sisanya yaitu 62,5% dipengaruhi oleh factor lain.

B. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari: (1) Intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus, (2) intensitas menghafal Al-Qur'an

terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 3 dengan jumlah 30 siswa.

1. Pengaruh Intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Logis Matematis

Penelitian yang dilakukan MA Ma'ahid menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis. Dalam proses pengolahan data, didapatkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan $\hat{Y} = 0,727X - 39,324$ kemudian koefisien regresi diuji menggunakan uji t. Pada pengujian tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} = 7,746$ dan nilai $t_{tabel} (5\%, 28) = 2,048$. Hal itu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga koefisien regresi adalah signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus dengan koefisien determinasi sebesar 68,2%.

Intensitas menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tinggi rendahnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi rutinitas menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tahsin Al-Qur'an disertai dengan kesungguhan menelaah dan mendalami kandungan Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an tentunya memiliki latar belakang kemampuan atau kecerdasan yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang sesuai dengan kemampuannya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak.¹⁰⁸ Menghafal Al-Qur'an dalam teori psikologi adalah kegiatan yang lebih mengaktifkan otak kiri sebagai pusat dari pemikiran logis, betahap dan linier. Sama halnya dengan kecerdasan logis matematis yang juga lebih berhubungan dengan otak kiri. Ini menunjukkan adanya hubungan di antara keduanya. Dua belahan otak kanan dan kiri mempunyai

¹⁰⁸ Wahyu Rahma Zulaeha, "Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2016".

fungsi yang sangat erat hubungannya dengan kecerdasan majemuk.¹⁰⁹

Dalam teori kecerdasan majemuk, berfikir secara logis dan rasional merupakan ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan logis matematis, dan Al-Qur'an jauh sebelum teori ini ditemukan sudah mendukung dikembangkannya berpikir rasional tersebut. Mengenai kecerdasan logis matematis, Al-Qur'an sangat mendukung dan mendorong manusia untuk mengembangkannya, yaitu mempelajari tentang bilangan dan angka-angka sebagaimana yang dicirikan seseorang yang mempunyai kecerdasan ini sangat suka menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan matematika dan memainkan permainan yang berhubungan dengan angka-angka.¹¹⁰ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan logis matematis siswa tahfidz adalah dengan meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an tentunya sangat perlu untuk mengingat jumlah ayat yang dihafalkan dalam satu halaman maupun satu surah. Disini, kecerdasan logis matematis berfungsi untuk menghafal urutan nomor halaman, nomor surat, jumlah ayat dalam satu surat atau satu halaman, dan lain-lain. Untuk mengasah kecerdasan logis matematis, guru atau pembimbing dianjurkan untuk selalu menanyakan poin-poin tersebut kepada siswa agar siswa tidak hanya menghafal ayat, tapi juga hafal urutan nomor ayat, nomor surat dan halaman.¹¹¹ Selain itu, sangat dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an mempelajari serta memahami makna dan kandungan dari ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga diperlukan pemikiran logis untuk memahaminya. Ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan terhadap

¹⁰⁹ Fitriana Firdausi, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an* (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim), 66

¹¹⁰ Aqib Abdul Jalil, "Multiple Intelligences dalam Perspektif Al-Qur'an" (*Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2016)

¹¹¹ Fitriana Firdausi, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an* (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim), *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no.2 (2017): 63

kecerdasan logis matematis, sehingga menimbulkan pengaruh yang positif.

2. Pengaruh Intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional

Salah satu dari dua tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0,482 X + 36,477$, dimana koefisien regresi sebesar 0,482. Nilai tersebut terlebih dahulu diuji dengan uji t untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi, didapat hasil t_{hitung} sebesar 4,099 dan t_{tabel} (5%, 28) sebesar 2,048. Berdasarkan hasil tersebut, t_{hitung} (4,099) > t_{tabel} (2,048) sehingga koefisien regresi signifikan dengan koefisien determinasi 37,5% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus.

Hasil penelitian lainnya turut memperkuat hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian tersebut, ditunjukkan jika intensitas menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,377 X + 54,161$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat ditentukan koefisien regresi yang nilainya sebesar 0,377. Nilai tersebut memiliki arti jika ada penambahan poin 1 pada intensitas menghafal Al-Qur'an, maka kecerdasan emosional akan meningkat sebesar 0,377.¹¹² Terdapat hasil penelitian yang memperkuat hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.¹¹³

¹¹² Uly Natiqotul Ashfa, "Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan", 97.

¹¹³ Suriansyah, Pengaruh Intensitas Menghafal AlQuran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 76.

Dalam laporan penelitian yang disampaikan dalam konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan bahwa Al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya dan 99% bagi yang langsung membaca dan menghafalkannya. Melihat demikian besar pengaruh suara pada sel-sel tubuh kita, maka tentu saja suara yang berisi lantunan Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menyeimbangkan sel-sel tubuh manusia, sehingga mereka menjadi sehat. Inilah satu bukti atas firman Allah surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat bagi manusia. Dengan demikian membaca dan menghafalkan Al-Qur'an memberikan pengaruh efek positif ketenangan bagi seseorang terutama terhadap kecerdasan emosional.¹¹⁴

Dari keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa para siswa yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam menghadapi kehidupannya. Namun semua itu juga tergantung bagaimana sikap seorang siswa dalam mengelola kecerdasan emosionalnya, karena apabila kecerdasan emosional dapat diasah dengan meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an, tentu saja hal ini akan memberikan dampak pada tingkatan kecerdasan emosional mereka.

¹¹⁴ Salman Rusydie Anwar, *Sembuh dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sabil, 2010), 86-87